

Pendampingan Hilirisasi Produk Dalam Mendukung Produktivitas Hasil Laut Masyarakat Desa Penutuk

¹⁾Ari Juliansyah*, ²⁾Abdul Rahman Ashidiq, ³⁾Eka Muzalfitri Ridwan, ⁴⁾Andesta Granitio Irwan, ⁵⁾Nurzaidah Putri Dalimunthe, ⁶⁾Vika Martahayu, ⁷⁾Panca Wahyudi, ⁸⁾Nabil, ⁹⁾Defa Gilfandes

^{1,3,7,8)}Kewirausahaan, Universitas Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

^{2,9)}Kriminologi, Universitas Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

⁴⁾Teknik Sipil, Universitas Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

⁵⁾Kenservasi Sumber Daya Alam, Universitas Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

⁶⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email Corresponding: ari.juliansyah@unmuhbabel.ac.id)*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Hilirisasi Produk
Produktivitas
Hasil laut
Perekonomian Lokal
Nilai tambah
Masyarakat Desa Penutuk

Hasil dari pengabdian ini dapat dirangkum sebagai berikut: salah satu tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat umum dengan melakukan hilirisasi hasil laut di Desa Penutuk. Permasalahan utama yang dibahas adalah rendahnya harga produk yang dibuat dari hasil penjualan mentah tersebut, serta kurangnya pengetahuan dan usaha dari masyarakat umum untuk mengkonversi hasil penjualan tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan dalam proses hilirisasi, diversifikasi produk, dan strategi pemasaran. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut menjadi berbagai produk olahan, seperti kerupuk ikan, abon ikan, dan olahan lainnya, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan produktivitas masyarakat Desa Penutuk. Pentingnya hasil pengabdian ini terletak pada peningkatan keterampilan dan pemahaman masyarakat nelayan dan petrani untuk menggapai kemandirian ekonomi masyarakat pesisir melalui pengembangan produk lokal.

ABSTRACT

Keywords:

Product Downstreaming
Productivity
Seafood
Local Economy
Added Value
Penutuk Village Community

The results of this research can be summarized as follows: One of the objectives of this PkM activity is to increase the productivity of the general public by downstreaming marine products in Penutuk Village. The main problem discussed was the low price of products made from the raw sales, as well as the lack of knowledge and efforts from the general public to convert the sales into products that have a higher selling value. The suggested solutions are training and mentoring in marketing strategies, product diversification, and downstream processes. The service's results show that the Penutuk Village community has learned more about how to turn seafood into a variety of processed goods, such as fish crackers, shredded fish, and other things. This helps them make more money and be more productive. The service's results are important because they help farmers and fishermen learn new skills and gain more knowledge, which will help coastal communities become economically independent by making goods locally.

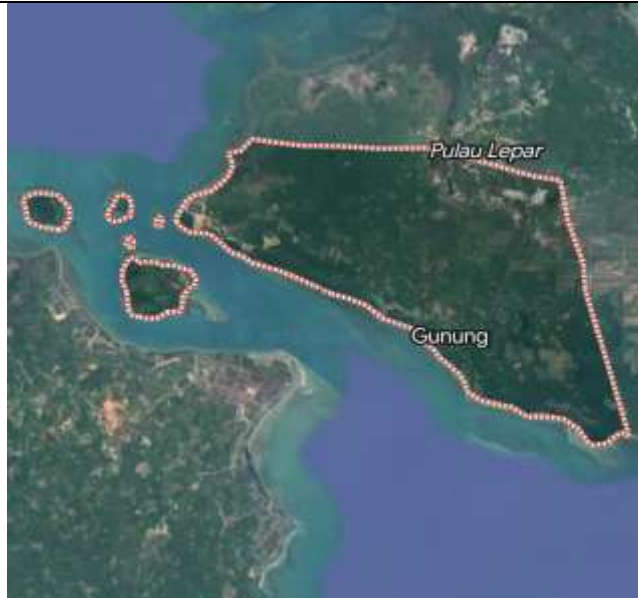
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang ada didalam teritorial Indonesia yang berbentuk kepulauan. Daerah yang berjudul “Bumi Serumpun Sebalai” ini terdiri masuk kedalam wilayah Indonesia Barat, secara geografis terletak diantara Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, dan Pulau Jawa yang merupakan pulau-pulau terbesar di Indonesia. Bangka Belitung dengan Pulau Kalimantan dibatasi oleh Selat Karimata, dengan Pulau Sumatera dibatasi oleh Selat Bangka, dan dengan Pulau Jawa dibatasi dengan oleh Laut Jawa. Berdasarkan geografisnya, tentu saja Kepulauan Bangka Belitung banyak mengandalkan hasil-hasil laut sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Meski demikian, aktivitas pertambangan dan perkebunan masih menjadi sektor penopang perekonomian Bangka Belitung secara umum (Salia, Mahfuz dan Juliansyah, 2023).

3372



Gambar 1. Peta Desa Penutuk, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki dua pulau besar diantara pulau-pulau lainnya yakni Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang dipisahkan oleh Selat Gaspar. Terdapat banyak pulau-pulau kecil yang ada di Selat Gaspar salah satunya adalah Pulau Lepar. Pulau Lepar memiliki 4 (empat) desa yang semuanya sebagian besar mengandalkan hasil laut, seperti Desa Penutuk. Hasil laut Desa Penutuk terdiri dari ikan laut, kepiting, dan udang-udangan yang hingga kini menjadi salah satu pemasok kebutuhan dapur masyarakat Bangka Belitung secara umum. Namun, nelayan di Desa Penutuk menjual hasil tangkapan secara langsung, belum ada yang menjual produk hasil olahan (barang jadi atau setengah jadi).

Desa Penutuk, sebagai salah satu wilayah pesisir, memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Namun, sebagian besar hasil laut yang diperoleh masyarakat dijual dalam bentuk mentah, yang mengakibatkan nilai jual yang rendah dan minimnya pendapatan tambahan bagi para nelayan dan keluarganya (Pu & Zhong, 2020) dan (Racioppo et al., 2021). Fenomena ini menghambat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa hilirisasi produk perikanan terbukti dapat meningkatkan nilai tambah, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Rozaki, Z., Ariffin, A. S., Ramli, M. F., Nurrohma, E., Ramadhani, N. N., Setyoasih, W. I., & Senge, 2024).

Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada pendekatan pendampingan yang komprehensif, mencakup aspek produksi, diversifikasi produk, hingga pemasaran, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Penutuk. Permasalahan pengabdian ini adalah bagaimana pendampingan hilirisasi produk hasil laut dapat secara efektif meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat Desa Penutuk (Ramli et al., 2023). Tujuan kajian artikel ini adalah untuk mendeskripsikan proses pendampingan hilirisasi produk hasil laut dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan produktivitas masyarakat Desa Penutuk.

II. MASALAH

Masyarakat Desa Penutuk menghadapi masalah utama dalam memaksimalkan potensi hasil laut mereka. Sebagian besar hasil tangkapan dijual langsung kepada pengepul dalam kondisi mentah, sehingga harga jual menjadi rendah dan tidak mencerminkan potensi ekonomi yang sesungguhnya.



Gambar 2. Salah Satu Masyarakat Memilih Ikan Laut untuk Dijual

Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pascapanen serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar yang lebih luas menyebabkan produk olahan dari hasil laut belum berkembang secara optimal. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya modal dan jaringan pemasaran yang memadai. Berdasarkan permasalahan diatas, pengabdian ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pengolahan pasca panen menjadi produk jadi, sehingga nilai jual dari produk tersebut dapat bertambah.

III. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan langsung masyarakat Desa Penutuk. Jumlah responden atau peserta yang terlibat dalam kegiatan pendampingan ini adalah sekitar 30 kepala keluarga nelayan dan ibu-ibu rumah tangga yang tertarik untuk mengembangkan produk olahan hasil laut (Aryani & Triwardhani, 2018). Proses jalannya pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

- Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi pengabdian.
- Tahap kedua adalah pelatihan dan transfer pengetahuan mengenai teknik pengolahan hasil laut, diversifikasi produk, dan pengemasan yang higienis. Materi kegiatan meliputi pembuatan abon ikan, kerupuk ikan, bakso ikan, dan olahan lainnya. Bahan yang digunakan dijelaskan asalnya dan kuantitasnya, misalnya jenis ikan, tepung, bumbu-bumbu, yang diperoleh dari pemasok lokal untuk mendukung ekonomi setempat.
- Tahap ketiga adalah pendampingan intensif dalam proses produksi, dimulai dari tahap awal hingga produk siap dipasarkan.
- Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan untuk mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui survei, FGD (Focus Group Discussion), dan observasi langsung terhadap produk yang dihasilkan dan respons pasar.
- Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Apabila menggunakan uji statistik, cukup ditulis metodenya misalnya RCBD. Bagian ini dapat digunakan satu jenis metode ataupun kombinasi beberapa jenis metode.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan hilirisasi produk dalam mendukung produktivitas hasil laut masyarakat Desa Penutuk telah dilaksanakan dengan serangkaian langkah strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan jumlah jenis produk olahan hasil laut yang dihasilkan, peningkatan volume produksi, dan peningkatan pendapatan keluarga peserta pendampingan (Rohmaniyah et al., 2025). Sebelum pendampingan, mayoritas masyarakat hanya menjual ikan mentah; setelah pendampingan, telah dihasilkan beberapa produk olahan seperti kerupuk ikan (target 50 kg/bulan/kelompok), abon ikan (target 20 kg/bulan/kelompok), dan diversifikasi produk lainnya. Peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 20-30% juga menjadi tolak ukur keberhasilan. Adanya peningkatan pendapatan rata-rata akan memberikan sinyal yang baik, sinyal ini dapat membuat investor memiliki ketertarikan untuk mengembangkan hasil laut (Reza et al., 2024)

Keunggulan luaran kegiatan ini adalah terciptanya produk olahan hasil laut dengan nilai jual yang lebih tinggi, yang sesuai dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan yang kaya akan sumber daya ikan. Diversifikasi produk ini juga membuka peluang pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga regional (Juliansyah, Reynilda, Hadzami., 2025). Namun, kelemahan yang ditemukan adalah tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas produk dan keterbatasan modal awal untuk pengembangan skala produksi yang lebih besar. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan terutama pada tahap awal sosialisasi dan perubahan pola pikir masyarakat dari menjual hasil mentah ke produk olahan. Meskipun demikian, peluang pengembangannya ke depan sangat besar, terutama dengan dukungan teknologi pengolahan yang lebih modern dan perluasan jaringan pemasaran melalui platform digital (Aryani dan Triwardhani, 2018).

Artikel ini dapat diperkuat dengan dokumentasi relevan berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, seperti:



Gambar 3. Proses pelatihan pembuatan abon ikan dan kemplang ikan



Gambar 4. Hasil produk olahan kemplang ikan yang dikeringkan dan Hasil produk yang telah dikemas dan siap jual

Berikut adalah contoh tabel yang digunakan untuk mendokumentasikan data produksi:

Tabel 1. Hasil Penjualan Hilirisasi olahan ikan segar

No Nama Produk Olahan	Volume Produksi Ikan Mentah (kg/bulan)	Penjualan (Rp/bulan)
1. Kemplang Ikan panggang	50	Rp. 7.500.000
2. Kerupuk Ikan	75	Rp. 8.000.000
3. (Produk lain seperti empek-empek)	75	Rp. 10.000.000

Tabel ini menggambarkan peningkatan volume produksi dan penjualan dari produk olahan hasil laut setelah program pendampingan, menunjukkan dampak positif terhadap produktivitas masyarakat. Sebelumnya ikan mentah dijual dengan harga Rp. 15.000 per-Kg, kemudian memiliki nilai yang lebih tinggi jika berupa Kemplang Ikan Panggang yakni Rp. 150.000 per-Kg atau Rp. 7.500.000 per-50 Kg. Begitupun dengan kerupuk ikan memiliki nilai jual Rp. 106.666 per-Kg atau Rp. 8.000.000 per-75 Kg. Sama halnya jika produk olahan berupa produk lain seperti empek-empek memiliki nilai jual Rp. 133.333 per-Kg atau Rp. 10.000.000 per-75 Kg ikan mentah. Keberlanjutan usaha UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh pemasaran digital saja, namun variabel kinerja keuangan cenderung memiliki pengaruh yang lebih signifikan (Reza dan Sisdianto, 2024). Seorang pengusaha haruslah memiliki pengetahuan dan kenijaksanaan dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan usaha (Juliansyah, 2024). Harga diatas telah sesuai dengan harga pasaran di Desa Penutuk, karena harga sangat mempengaruhi pertimbangan konsumen untuk membeli (Sumarno, 2025).

V. KESIMPULAN

Pendampingan hilirisasi produk hasil laut di Desa Penutuk telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Temuan ilmiah yang diperoleh adalah bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, masyarakat mampu mengolah hasil laut mentah menjadi berbagai produk bernilai tambah tinggi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Terdapat peningkatan yang signifikan nilai jual ikan per-Kg Ketika dijual dalam bentuk barang hasil olahan yang siap santap. Hilirisasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah menjadikan ikan hasil laut menjadi Kemplang Ikan Panggang, Kerupuk Ikan, dan produk olahan lainnya seperti empek-empek dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi dari pada ikan mentah. Kesimpulan ini bukan perulangan dari hasil dan pembahasan, melainkan ringkasan temuan bahwa inisiatif hilirisasi produk sangat efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Ke depan, perlu dilakukan pengembangan pasar yang lebih luas serta peningkatan kapasitas produksi melalui bantuan teknologi yang lebih canggih. Kesimpulan dibuat secara ringkas, jelas dan padat didasarkan pada hasil dan diskusi, dibuat dalam bentuk alinea (bukan numerik).

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani L, Tri Wardhani, D. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Wirausaha Pembuatan Makanan Kecil Berbasis Singkong Di Kelurahan Pangkalan Jati Kota Depok. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 1-11 <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/81/65>
- Juliansyah, A. (2024). Buku Ajar Pengantar Bisnis Dasar-dasar Kewirausahaan. Yogyakarta: Samudra Biru. <https://books.google.com.my/books?hl=id&lr=&id=KW0nEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=aUw4tomdlp&sig=H-d3rKBKrIM5p-shnhG3WL0TvGM#v=onepage&q&f=false>
- Juliansyah, A., Reynilda, R., & Hadzami, M. . (2025). Analisis Kualitas Pelayanan dan Brand Image Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening di CV. Prakarsa Indo Karya. Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 6(2), 55 - 71. <https://doi.org/10.47747/jbme.v6i2.2728>
- Pu, M., & Zhong, Y. (2020). Rising concerns over agricultural production as COVID-19 spreads: Lessons from China. *Global Food Security*, 26(July), 100409. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100409>
- Racioppo, A., Speranza, B., Campaniello, D., Sinigaglia, M., Corbo, M. R., & Bevilacqua, A. (2021). Fish loss/waste and low-value fish challenges: State of art, advances, and perspectives. *Foods*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/foods10112725>
- Ramli, R., Rasidi, M., Lolita, Y. W., Hasan, A. J., Perdana, R. A., & Zainurrahman, F. (2023). Peningkatan produktivitas nelayan Kampung Tanggul Indah berbasis pengolahan Value Added Product hasil laut. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(1), 129–133. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i1.217>
- Reza, F dan Sisdianto, E. (2024). Implementation Of Capital Ownership, Digital Payment And Digital Sales Towards Msme Business Sustainability In Bangka Belitung. *Jurnal Edunomika*, 8(2), 1-10 <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12768>
- Reza, F., Juliansyah, A., Aliyah, F., Wulandari, Y. (2024). Impact of Green Accounting and the Global Reporting Initiative (GRI) on Firm Value. *Al-Mal: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 5(2), 93-112 <https://doi.org/10.24042/al-mal.v5i2.24871>
- Rohmaniyah, Alfian, N., & Syaiful. (2025). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Hasil Laut di Desa Pagagan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 4(1), 38–43. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2886>
- Rozaki, Z., Ariffin, A. S., Ramli, M. F., Nurrohma, E., Ramadhani, N. N., Setyoasih, W. I., & Senge, M. (2024). *Optimizing Coastal Management : A Comprehensive Value Chain Analysis Approach for Sustainable Economic Development in Java, Indonesia*. 16(1), 165–179. <https://doi.org/10.20473/jipk.v16i1.47228>

- Salia, E., Mahfuz, A. L., & Juliansyah, A. (2023). Analisis Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung di Indonesia Menurut UU RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Di Bangka Belitung). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7582–7587. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3025>
- Sumarno, S., Ridwan, E. M., Sukma, M., Herliyanti, V., & Wahyudi, P. (2025). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Produk Program Prakerja di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 529–534. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i1.1256>